

TUGAS AKHIR ARTIKEL 2025

Optimalisasi Peran Master Of Ceremony Dalam Acara Hybrid: Strategic Approaches Untuk Komunikasi Efektif

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, Banyuwangi



PENULIS

Nur Annisa Khoiriyah
NIM. 2112111006

DOSEN PEMBIMBING

Moh Muslimin, M.Sos.
NIPY. 3152112039601

ARTIKEL

**OPTIMALISASI PERAN MASTER OF CEREMONY DALAM
ACARA HYBRID: STRATEGIC APPROACHES UNTUK
KOMUNIKASI EFEKTIF**



Oleh:

NUR ANNISA' KHOIRIYAH

NIM: 2112111006

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



HALAMAN PERSYARATAN GELAR

**OPTIMALISASI PERAN MASTER OF CEREMONY DALAM
ACARA HYBRID: STRATEGIC APPROACHES UNTUK
KOMUNIKASI EFEKTIF**

ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Sos)

Oleh:

NUR ANNISA' KHOIRIYAH

NIM: 2112111006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel dengan judul:

OPTIMALISASI PERAN MASTER OF CEREMONY DALAM ACARA HYBRID: STRATEGIC APPROACHES UNTUK KOMUNIKASI EFEKTIF

Telah di setujui untuk di ajukan dalam sidang ujian Skripsi
Pada tanggal: 24 Juni 2025

Megetahui,

Ketua prodi

MASKUR, S.Sos.I., MH
NIPY: 3150505078101

Pembimbing

MOH MUSLIMIN, M.Sos
NIPY: 3152112039601

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Artikel Saudari Nur Annisa' Khoiriyah Telah Di Munaqosah Kepada
Dewan Penguji Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Pada
Tanggal :

Selasa, 24 Juni 2025

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

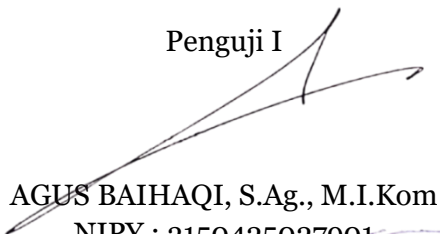
Tim penguji:

Ketua Penguji



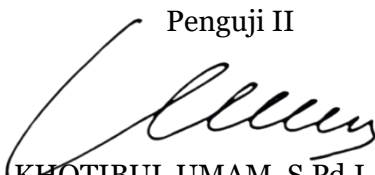
MOH MUSLIMIN, M.Sos
NIPY : 3152112039601

Penguji I



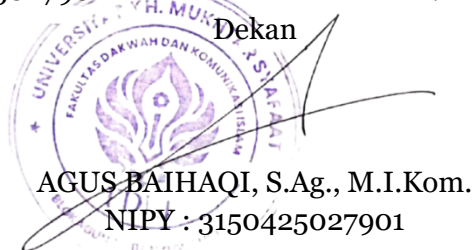
AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom
NIPY : 3150425027901

Penguji II



KHOTIBUL UMAM, S.Pd.I., M.H
NIPY : 3152228079301

Dekan



AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY : 3150425027901

HALAMAN MOTTO DAN PRASEMBAH

Motto:

Don't Say Can't If You Never Try

"Jangan Berkata Tidak Bisa Jika Kamu Tidak Pernah Mencoba"

Prasembah:

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah merawat dan membesarkan saya dengan tulus hingga menjadi manusia yang memiliki jati diri dan penuh dengan cerita. Dan kepada semua dewan guru serta dosen saya yang tidak pernah lelah dalam mengerahkan semua tenaga dan pikirannya untuk membimbing saya. Tak lupa kepada semua orang terdekat yang selalu memberikan saya support dalam penulisan artikel ini. Kepada bapak Muslimin, M.Sos yang telah membimbing dan selalu mensupport saya dalam menyelesaikan penulisan artikel ini. Terkhusus kepada rekan seperjuangan yang telah membersamai saya berjuang dalam empat tahun ini dan selalu memberikan dukungan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Nur Annisa' Khoiriyah
Nim : 2112111006
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat Lengkap : Br. Samping Buni, Ds. Pemecutan Kelod, Kec.
Denpasar Barat, Kota Denpasar, Prov. Bali

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa artikel ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi : 19 Juli 2025

Saya yang menyatakan:

FOTO
3X2

Matrai
10.000

NUR ANNISA' KHOIRIYAH

NIM: 2112111006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT, artikel ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Bapak Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
4. Bapak Maskur, S.Sos.I., MH Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Bapak Moh Muslimin, M.Sos. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan artikel ini
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
7. Dua manusia terbaik di dalam hidup saya — kedua orang tua saya bapak dan ibuk. Dua sosok paling berarti dalam hidup saya. Terima kasih karena selalu menjadi tempat untuk saya pulang, tempat mengadu saat lelah, dan pelabuhan doa yang tak pernah surut. Bapak, terima kasih atas kerja keras dan diam yang penuh makna. Terima kasih atas segala sabar yang tak pernah habis, setiap kata semangat yang terlontar dari kalian, setiap kalimat doa yang selalu kalian panjatkan. Tanpa bapak dan ibu mungkin putrimu ini tak akan punya cukup alasan untuk bertahan dan menyelesaikan semua ini. Semoga tugas akhir ini bisa menjadi salah satu bukti kecil, bahwa doa dan perjuangan kalian tak akan pernah sia sia. Saya akan selalu belajar untuk menjadi anak yang tidak hanya membanggakan kalian, namun juga tahu cara bersyukur dan berbakti.
8. Adikku Ruhan, saudara sedarah ku yang saat ini sudah beranjak dewasa. Terima kasih karena telah memberikan kesempatan kakak untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa, untuk belajar memahami

setiap langkah kehidupan. Kelak semoga engkau bisa lebih baik dari kakak.

9. Kepada KH. Muhammad Hasyim Syafa'at dan Ibu Ny Hj Nafisah Hasyim sekeluarga, terima kasih karena telah memberikan amanah dan kepercayaan kepada saya untuk bisa mengabdikan di asrama Al Aziziyah. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan serta doa doa yang selalu terpanjatkan. Tiada kata yang patut untuk saya persembahkan selain terima kasih yang sebesar besarnya.
10. Bapak Agus Muhammad Ishaq, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala SMP Plus Darussalam, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi bagian dari keluarga besar di SMP. Terima kasih atas segala ilmu, materi dan kepercayaan yang diberikan kepada saya, sehingga banyak pengalaman dan Pelajaran yang dapat saya ambil.
11. Ibu Mumfarida, S.Pd, Ibu Anis Hidayati, S.Pd, Ibu Luklur Nur Rohmah, S.Pd, dan Ibu Imroatun, S.Si guru sekaligus orang tua saya selama ini. Terima kasih atas limpahan kasih sayang yang penuh makna, setiap kata yang menjadi motivasi untuk diri saya selama ini. Terima kasih karena selalu menjadi support system dalam penyelesaian dalam tugas akhir ini.
12. Keluarga Besar SMP Plus Darussalam yang telah menjadi rumah untuk saya, atas kehangatan, dukungan dan motivasi bapak ibu guru dewan guru selama ini.
13. Seluruh pengurus asrama Al Aziziyah, rekan kerja yang penuh support untuk setiap langkah perjalanan saya selama ini.
14. Para subjek penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, memberikan informasi dan menjadi sosok inspiratif yang begitu berarti bagi kelancaran peneliti.
15. Teman KPI 2021, bagian dari perjalanan belajar, berjuang sekaligus berbagi tawa dan keluh kesah. Semoga pertemanan ini tetap dalam perlindungan Allah SWT.
16. Laki laki yang telah Allah pilih untuk kebersamaan langkah saya kedepannya. Terima kasih atas segala support, doa dan ketulusan untuk diri saya. Semoga Allah selalu menjaganya kapanpun dan dimanapun tempatnya.
17. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan tugas akhir ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga artikel ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Banyuwangi, 19 Juli 2025

Nur Annisa' Khoiriyah

Optimalisasi Peran *Master Of Ceremony* Dalam Acara Hybrid : Strategic Approaches Untuk Komunikasi Efektif

Nur Annisa Khoiriyah¹⁾, Moh Muslimin²⁾, Agus Baihaqi³⁾, Khotibul Umam⁴⁾

¹⁾ Universitas KH Mukhtar Syafa'at, Banyuwangi

²⁾ Universitas KH Mukhtar Syafa'at, Banyuwangi

³⁾ Universitas KH Mukhtar Syafa'at, Banyuwangi

e-mail Correspondent: annisahakim053@gmail.com

Received: 11-07-2022

Revised: 30-10-2023

Accepted: 07-11-2023

Info Artikel

Abstract

In the digital era, hybrid events are an innovative solution in combining two elements, namely physical and virtual audiences. This research aims to analyze the role of MC in maximizing audience engagement through effective communication strategies. Using a qualitative descriptive approach with a case study design at several hybrid events. Data collection through observation, interviews and documentation. The research results show that the MC has a very strategic role as the main key in an event. Challenges faced by MC include technical obstacles, involvement of both audiences, and sudden changes to the event schedule. The strategies used to create effective communication include inclusive communication, improvising, two-way interaction, appropriate time management, and the use of nonverbal communication which have proven effective in creating a more interactive and inclusive event atmosphere. This research provides practical guidance and enriches the literature. However, limitations in case coverage and research methods indicate the need for further studies with a more comprehensive approach for more representative results.

Keywords:

Hybrid Event;
Audience; MC;
Communication
Strategy

Abstrak.

**Kata
kunci:**

Acara Hybrid;
Audiens; MC;
Strategi
Komunikasi

Dalam era digital, acara hybrid sebagai solusi inovatif dalam menggabungkan dua elemen, yakni audiens fisik dan virtual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran MC dalam memaksimalkan keterlibatan audiens melalui strategi komunikasi yang efektif. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus pada beberapa acara hybrid. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengungkap bahwa MC memiliki peran yang sangat strategis sebagai kunci utama dalam sebuah acara. Tantangan yang dihadapi oleh MC meliputi kendala teknis, keterlibatan kedua audiens, dan perubahan rundown acara secara mendadak. Strategi yang digunakan agar tercipta komunikasi yang efektif meliputi komunikasi inklusif, berimprovisasi, interaksi dua arah, pengelolaan waktu yang tepat, serta penggunaan komunikasi nonverbal terbukti efektif menciptakan suasana acara yang lebih interaktif dan inklusif. Penelitian ini memberikan panduan praktis dan memperkaya literatur sehingga menjadi rujukan penting dalam perencanaan event hybrid yang inklusif dan responsif.

PENDAHULUAN

Dalam era revolusi industry 5.0, teknologi semakin berkembang dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan (MUSLIMIN, 2024). Perkembangan teknologi yang pesat telah membuat akses terhadap media sosial, aplikasi seluler, dan platform berbasis internet menjadi lebih mudah bagi seluruh lapisan masyarakat (Mokobombang et al., 2023;Kautsar et al., 2024). Acara hybrid kini menjadi solusi inovatif dalam penyelenggaraan kegiatan publik maupun professional, dengan memadukan interaksi langsung dan *streaming daring*. Acara hybrid merupakan sebuah acara yang menampilkan audiens secara langsung, baik yang berkumpul secara fisik ataupun audiens yang menyimak secara online (Afriyadi et al., 2023;Tanwir et al., 2023). *Hybrid* berarti sebuah kombinasi atau perpaduan yang memanfaatkan kelebihan dari dua hal yang berbeda untuk menghasilkan hasil yang lebih efisien atau lebih menarik (Fatma et al., 2023). Fenomena ini semakin mendapatkan perhatian sejak pandemi COVID-19, yang mendorong organisasi dan institusi untuk mengadopsi teknologi digital seperti Zoom, live streaming, dan alat serupa (Kusnanto et al., 2024).

Dalam hybrid event, penyelenggara acara juga harus memastikan kelancaran teknologi yang digunakan, seperti koneksi internet yang stabil, kualitas audio-visual yang optimal, serta kemampuan mengelola komunikasi

secara langsung. Dalam konteks ini, peran *Master of Ceremony* (MC) menjadi sangat penting. Dimana MC merupakan seseorang yang bertugas memandu sebuah acara, termasuk acara formal, semi formal, hiburan, talkshow dan sebagainya (Rahayu et al., 2022; Noermanzah et al., 2020). Optimalisasi peran *Master of Ceremony* (MC) semakin penting dalam menjamin kesuksesan acara, terkhusus dalam format hybrid yang saat ini banyak diminati. MC tidak hanya berperan sebagai pengatur jalannya acara, tetapi juga sebagai penghubung antara audiens fisik dan virtual (Bowdin et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah mengupas peran MC dalam acara tatap muka, termasuk penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal untuk membangun koneksi dengan audiens. Kajian oleh Sari & Syafriani (2023) yang berjudul “*Komunikasi Master Of Ceremony (MC) Dalam Memandu Acara Pernikahan Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam*”, menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Master of Ceremony (MC) dalam memandu acara pernikahan dilakukan dengan bertatap muka bersama audiens, gaya komunikasi yang digunakan bersifat transparan dan terbuka. Dalam memandu acara, masih ditemui beberapa hambatan komunikasi seperti hambatan teknis, hambatan manusiawi, dan hambatan semantik. MC mampu memainkan perannya, sebagai komunikator yang paham akan situasi dan kondisi yang terjadi sehingga acara dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penelitian tentang MC dalam format daring juga telah banyak dilakukan, dengan fokus pada tantangan teknologi dan interaksi virtual. Studi oleh Harsapranata et al. (2024) yang berjudul “*Peningkatan Kualitas Master Ceremony (MC) Kader PKK dengan Memanfaatkan Aplikasi Virtual Speech*”, penelitian yang berfokus pada pengabdian masyarakat ini menyebutkan bahwa di era teknologi, pemanfaatan teknologi sangat membantu dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah pembelajaran, cara dan teknik berkomunikasi. Peningkatan kualitas MC dengan menggunakan aplikasi virtual speech, sehingga kualitas kader PKK kelurahan Cibubur untuk menjadi moderator dan MC menjadi lebih baik. Selain itu, MC juga memiliki peran yang sangat penting bagi audiens tanpa harus bertemu secara langsung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nuralmi et al. (2023) berjudul “*Strategi Menjadi Master of Ceremony yang Efektif dalam Berbicara di Depan Publik*”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seorang MC memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran, kegembiraan, dan kualitas suatu acara. Penting untuk

diingat bahwa menjadi seorang Master of Ceremony (MC) bukanlah tugas yang sederhana, tetapi dengan latihan dan pengembangan diri yang konsisten, siapa pun dapat menjadi seorang MC yang sukses. Penelitian ini mencerminkan pentingnya pengembangan kemampuan public speaking dan peran penting seorang MC dalam menjaga kualitas acara.

Studi yang dilakukan oleh Kristina, (2023) dengan judul “Public Speaking untuk MC (Master of Ceremony): (Strategi Meningkatkan Skill Komunikasi Pada Mahasiswa)” menunjukkan bahwa untuk mengetahui bagaimana public speaking untuk MC (master of ceremony) dalam meningkatkan skill komunikasi verbal dan nonverbal pada mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang tergabung dalam komunitas MC di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Berdasarkan hasil penelitian, public speaking memegang peranan penting dalam meningkatkan skill komunikasi dan menanggulangi ragam gejala kecemasan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal pada mahasiswa komunitas MC (Master of Ceremony) di fakultas ilmu komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Namun, peran dan strategi MC dalam format hybrid masih minim pembahasan. Berdasarkan keempat penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah pentingnya peran gaya, dan kemampuan berkomunikasi MC dalam memandu sebuah acara. Sedangkan perbedaannya, belum ditemukannya pendekatan strategis yang digunakan MC untuk menjalin komunikasi yang efektif, terutama dalam format acara hybrid. Kompleksitas acara hybrid, yang melibatkan audiens fisik dan virtual secara bersamaan, menuntut strategi khusus agar pengalaman audiens menjadi kohesif. Pendekatan yang mampu menjembatani dinamika unik ini sangat penting untuk memberikan panduan praktis yang belum banyak diulas dalam literatur. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih komprehensif, di mana MC tidak hanya diharapkan menguasai teknik komunikasi verbal, tetapi juga harus memanfaatkan teknologi dan interaksi daring untuk menjaga keterlibatan audiens di kedua platform tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji peran MC dalam memaksimalkan keterlibatan audiens dalam acara hybrid melalui strategi komunikasi yang efektif, baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Beberapa pertanyaan utama adalah: 1) Bagaimana peran MC dalam acara hybrid? ; 2) Apa saja tantangan MC dalam mengelola audiens fisik dan virtual secara

bersamaan? ; 3) Strategi komunikasi apa yang paling efektif untuk menciptakan suasana dan pengalaman inklusif? Jawaban dari beberapa pertanyaan ini peneliti berharap dapat memberikan wawasan baru serta panduan praktis untuk MC dan penyelenggara acara, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengelola acara, menciptakan komunikasi yang lancar dengan audiens, serta dapat mengatasi tantangan yang mungkin muncul, terutama dalam acara hybrid yang melibatkan audiens fisik dan virtual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus (Fadli, 2021). Penelitian dilaksanakan pada beberapa event hybrid. Peneliti dalam mengkaji permasalahan tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik, selain itu metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistic atau menyeluruh (Ramdhan, 2021). Studi kasus dipilih untuk mendalami peran MC dan strategi komunikasi mereka dalam acara hybrid. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Tenik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berkonsentrasi pada informasi penting dari panitia acara, MC dan audiens untuk mengeksplorasi pengalaman dan tantangan mereka yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, gambar, dan flow chart untuk memudahkan dalam mengidentifikasi pola dan hubungan data, sementara penarikan kesimpulan menghasilkan tema utama dan narasi mendalam tentang pendekatan strategi MC dalam acara hybrid untuk komunikasi yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

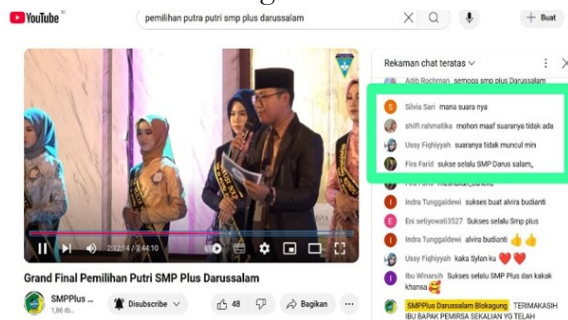
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Master of Ceremony (MC) menjadi bagian integral dalam keberhasilan acara hybrid, tidak hanya memastikan kelancaran teknis tetapi juga meningkatkan pengalaman audiens secara keseluruhan. Berikut data hasil wawancara kepada informan yang terlibat dalam beberapa acara Hybrid.

Table 1 Master Of Ceremony

Peran	Tantangan	Strategi
Pemandu dalam Acara	Gangguan teknis seperti audio untuk audiens online	Komunikasi inklusif
Fasilitator	Perubahan rundown acara	Mengelola waktu dengan baik
Kunci Utama dalam Acara	Menyeimbangkan keterlibatan kedua kelompok audiens.	Melakukan improvisasi
		Penggunaan komunikasi Nonverbal
		Menjaga interaksi
		Interaksi dua arah

Sumber: Hasil Penelitian

Figure. 1



Sumber: Hasil Penelitian

Figure. 2



Sumber: Hasil Penelitian

Figure. 3



Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang meliputi MC, panitia acara, dan audiens dalam beberapa acara hybrid serta hasil penelitian pada beberapa platform youtube, peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang mengeksplorasi mengenai peran MC dalam acara dengan format hybrid, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk menjalin komunikasi efektif dengan audiens.

DISCUSSION (Pembahasan)

Peran Master of Ceremony Dalam Acara Hybrid

Master of Ceremony atau MC adalah seseorang yang bertugas memandu sebuah acara, termasuk acara formal, semi formal, hiburan, talkshow dan sebagainya (Rahayu et al., 2022; Noermanzah et al., 2020). Menjadi seorang MC atau pembawa acara merupakan sebuah profesional dari pekerjaan yang mengatur lalu lintasnya acara (Due & Vicky, 2024), seperti polisi yang mengatur lalu lintas di jalan raya. Begitupun dengan MC dalam mengatur serangkaian acara agar dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, MC menjadi tolak ukur untuk suksesnya acara dari awal hingga akhir yang telah disusun oleh panitia acara (Rahayu et al., 2022). Menjadi MC bukanlah hal yang mudah, namun tidak berarti sulit untuk dipelajari.

Dalam acara hybrid peran MC sangat dibutuhkan, dimana acara hybrid merupakan sebuah acara yang menampilkan audiens secara langsung, baik yang berkumpul secara fisik ataupun audiens yang menyimak secara online (Afriyadi et al., 2023; Tanwir et al., 2023). Kemampuan seorang MC akan menentukan

apakah sebuah acara akan berlangsung sukses, lancar, meriah atau tidak. Keterampilan MC dalam membawakan acara menentukan keberhasilan penyelenggaraan acara. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, mengungkapkan adanya persepsi mengenai peran Master of Ceremony dalam acara dengan format hybrid.

Pertama, MC memiliki peran sebagai pemandu acara yang akan menentukan keberhasilan suatu acara. Sebagai pemandu, MC bertanggung jawab mengatur jalannya acara, memastikan setiap segmen berjalan dengan lancar, serta memahami kebutuhan kedua audiens. Peran ini sangat penting dalam format hybrid, karena dalam memimpin acara MC tidak berfokus pada satu jenis audiens saja, melainkan harus mampu menjangkau dan melibatkan audiens yang hadir secara langsung maupun virtual. Hal ini disampaikan oleh informan, yakni MC dalam acara Duta Santri MTs Al Amiriyyah 2024. Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh informan lain (audiens), bahwa peran MC dalam acara hybrid bukan hanya sebagai pembawa acara, namun juga menjadi pemandu acara. Hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan suatu acara.

Berdasarkan teori kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard. Teori ini menekankan bahwa menjadi seorang pemimpin harus fleksibel dan mampu menyesuaikan situasi tertentu (Hendriani et al., 2024). Teori ini mengakui bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi. Pemimpin harus mempertimbangkan tingkat kesiapan dan kemampuan orang yang akan dipimpin, lalu dengan menentukan gaya yang paling efektif, seperti memberi arahan yang sesuai, ataupun memberi dukungan. Peran Master of Ceremony (MC) sebagai pemandu acara sangat erat kaitannya dengan teori kepemimpinan situasional, karena MC bukan hanya sebagai pembawa acara melainkan bertindak sebagai pemimpin yang harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi, jenis acara, serta audiens yang dihadapi.

Kedua, pernyataan lain dari informan dalam hasil wawancara, bahwa dalam acara hybrid MC menyandang peran sebagai fasilitator utama. Karena MC berperan sebagai penghubung antara penyelenggara acara dan audiens untuk menyatukan berbagai elemen acara, mengatur transisi yang mulus antar segmen, serta menjaga interaksi audiens selama acara. Tanpa adanya MC, koordinasi antara audiens dan penyelenggara acara tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh MC pada acara Pertemuan

Wali Murid Kelas X SMA Darussalam. Acara tersebut menggunakan format hybrid, dengan melibatkan wali murid yang hadir sebagai audiens fisik dan wali murid yang mengikuti secara virtual. Pada konteks ini, informan merasa bahwa peran MC sebagai fasilitator, menjadi penghubung antara kedua audiens, serta melakukan koordinasi dengan penyelenggara acara mengenai konsep dan ekspektasi audiens pada acara tersebut.

Selain itu, MC memiliki keterampilan untuk menangani situasi tak terduga dengan sigap dan tenang, seperti Ketika terjadi gangguan teknis atau perubahan susunan acara secara mendadak. MC mampu meredakan ketegangan, dengan mengalihkan perhatian audiens, seperti memberi humor atau melakukan interaksi kepada audiens guna menjaga suasana tetap positif dan dinamis. Dalam peran ini, MC bukan hanya sebagai pemandu, tetapi juga fasilitator dalam menciptakan pengalaman acara yang tak terlupakan dan efisien. Dengan kemampuan beradaptasi yang tinggi, keterampilan komunikasi yang kuat, serta keahlian dalam mengelola emosi audiens, MC berperan penting dalam memastikan acara berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak positif bagi semua yang terlibat.

Teori fasilitasi berfokus pada cara-cara seseorang mempermudah atau membantu kelompok atau individu dalam mencapai tujuan tertentu, dengan menyediakan struktur yang jelas dan mendukung interaksi yang efektif (Al-Adwan et al., 2021). Teori ini sangat relevan dengan konteks peran MC sebagai fasilitator utama, karena peran MC dalam memandu jalannya acara, mengelola komunikasi, serta memastikan keterlibatan yang aktif dan positif dari audiens. Fasilitator bertindak bukan hanya sebagai pengarah, tetapi juga sebagai pembimbing, mengelola dinamika kelompok, dan dapat memastikan bahwa setiap individu (audiens) merasa terlibat dan dihargai. Dalam hal ini, MC bertanggung jawab untuk menciptakan atmosfer yang mendukung kolaborasi dan interaksi.

Ketiga, menurut hasil wawancara dengan informan (MC) pada acara Grand Final Pemilihan Putra Putri SMP Tahun 2024, mengungkapkan bahwa peran seorang MC dalam acara hybrid yaitu sebagai kunci utama. Karena perannya yang sangat penting dalam mengatur jalannya acara, memastikan audiens tetap terlibat sekaligus dapat menangani situasi yang tidak terduga, menjadikan MC dianggap sebagai kunci penting atau elemen utama dalam acara. MC memegang peran penting dalam kesuksesan acara, dan bukan seseorang yang hanya berbicara di depan audiens. Tetapi MC adalah bagian

yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan sebuah acara, baik itu yang diselenggarakan secara langsung, virtual, maupun hybrid. Dalam setiap kondisi, MC dituntut untuk tetap adaptif dalam menghadapi kebutuhan audiens, sehingga acara dapat berjalan sesuai dengan ekspektasi. Dengan demikian, MC tidak hanya sebagai pemandu acara ataupun fasilitator dalam sebuah acara, melainkan sebagai kunci utama dalam keberhasilan sebuah acara terutama dalam format hybrid.

Peran MC sebagai kunci utama dalam acara hybrid didukung dengan teori peran, yakni sebuah konsep yang membantu dan memahami bagaimana individu memerankan peran utama dalam situasi sosial (Habsy et al., 2024). Dalam hal ini, Master of Ceremony merupakan individu yang memegang peran utama dalam mengarahkan alur acara. Teori ini berfokus pada bagaimana MC dapat memahami, memenuhi, dan mengelola ekspektasi sosial serta fungsional. Dalam sebuah acara, terutama dalam format hybrid, seorang MC bukan hanya sekedar orang yang berbicara di depan para audiens. MC adalah sosok yang menggerakkan berbagai peran dengan tugas yang saling berkaitan, seperti sebagai pemandu acara, perantara komunikasi, dan pemecah masalah. Peran-peran ini tidak hanya diatur oleh skrip, ataupun panduan acara, tetapi juga harapan yang datang dari audiens, penyelenggara, serta situasi yang berkembang selama acara berlangsung. Hal ini perlu kemampuan yang mendalam untuk menciptakan suasana inklusif dan interaktif.

Tantangan Dalam Acara Hybrid

Dalam penyelenggaraan acara hybrid, yang menggabungkan audiens fisik dan virtual menghadirkan beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi MC dalam memandu acara, karena perbedaan format antara audiens fisik dan virtual mengharuskan MC untuk memiliki keterampilan ekstra dalam memastikan keterlibatan serta komunikasi yang efektif dengan kedua kelompok audiens sekaligus. Salah satu tantangan utama adalah aspek teknis, seperti kualitas jaringan internet yang tidak stabil, baik lokasi acara maupun di pihak audiens virtual. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan, yakni penyelenggara acara Grand Final Pemilihan Putra Putri SMP Plus Darussalam Tahun 2024. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya persiapan matang dalam segi teknis, serta menggunakan perangkat dengan kemampuan dual-band Wi-Fi atau koneksi kabel LAN, yang umumnya lebih stabil dibanding Wi-Fi biasa. Menyediakan rekaman acara bagi peserta daring (online), jika terjadi gangguan koneksi yang tidak bisa dihindari.

Data pada gambar 1 merupakan hasil penelitian, peneliti menemukan sebuah komentar dari audiens virtual mengenai terjadinya kendala teknis pada acara tersebut. Gangguan ini terjadi karena beberapa faktor, seperti pengaturan input-output audio yang tidak sesuai, koneksi perangkat mikrofon yang kurang optimal, dan operator yang kurang sigap dalam menangani kendala teknis di lapangan. Kondisi seperti ini menyebabkan audiens virtual tidak dapat mendengar suara dengan jelas, sehingga informasi penting dalam acara tidak tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini operator teknis perlu untuk selalu memantau kolom komentar dari audiens virtual, hal itu merupakan saluran interaksi bagi audiens daring untuk menyampaikan pendapat dan saran sebagai bentuk komunikasi mereka.

Selain itu, sinkronisasi audio-visual juga sangat krusial, agar kedua audiens dapat merasakan pengalaman yang sama (Waliulu et al., 2024). Pernyataan ini selaras dengan yang disampaikan oleh informan lain (MC) acara Festival Al Banjari Se Jawa Timur dan Bali. Dimana tantangan hybrid dari segi teknis, seperti adanya gangguan audio yang sangat mempengaruhi audiens virtual sehingga tidak dapat mengikuti acara tersebut dengan nyaman. Tantangan ini sangat berpengaruh kepada MC selama berlangsungnya acara. Adanya tantangan yang muncul, seorang MC harus bisa mengatasi dengan bijak dan tetap memberikan perhatian kedua audiens sehingga kedua audiens tidak terabaikan.

Tantangan selanjutnya yaitu bagaimana MC tetap bisa menyeimbangkan kedua kelompok audiens. Pada gambar 2 menunjukkan ungkapan audiens virtual melalui kolom komentar, bahwa kurangnya MC dan pembicara dalam melibatkan mereka. Audiens yang hadir langsung di lokasi lebih menikmati suasana dan interaksi secara fisik, sementara audiens virtual sering kali merasa kurang dilibatkan. Dalam wawancara dengan beberapa audiens virtual, mereka menekankan pentingnya dihargai dan dilibatkan dalam acara, walaupun tidak hadir secara langsung. Kurangnya perhatian MC kepada audiens virtual mengakibatkan audiens merasa terabaikan, karena mereka tidak mendapatkan interaksi yang cukup atau perhatian yang setara dengan audiens fisik. Keterbatasan MC dalam komunikasi dua arah dengan peserta virtual dapat menurunkan keterlibatan mereka dalam acara, yang pada akhirnya akan mempengaruhi suasana secara keseluruhan (Pahrudin, 2020). Tanpa perhatian yang memadai, audiens virtual mungkin akan merasa kesulitan dalam mengikuti jalannya acara, terutama jika ada kendala teknis atau adanya perbedaan informasi antara audiens fisik dan virtual.

Usulan disampaikan oleh audiens agar MC lebih sering menyapa audiens virtual atau membaca komentar yang muncul di chat, agar mereka merasa lebih terlibat. Meskipun demikian, audiens virtual juga mengakui bahwa acara hybrid memberi kesempatan bagi mereka yang tidak bisa hadir langsung untuk tetap ikut berpartisipasi. "Memang lebih menantang bagi MC, namun bila mampu menyeimbangkan kedua kelompok audiens, acara ini bisa menjadi pengalaman yang memuaskan bagi semua," ujar salah satu audiens dalam acara Pertemuan Wali Murid Kelas X SMA Darussalam. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, acara hybrid menawarkan kesempatan untuk menciptakan pengalaman yang lebih inklusif dan menghubungkan audiens dari berbagai tempat dengan cara yang menarik.

Dalam acara hybrid, tantangan lain yang dapat mempengaruhi MC dalam memandu acara adalah perubahan rundown acara secara tidak terduga. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan (MC), mereka menyebutkan bahwa acara hybrid memiliki Tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibandingkan acara konvensional, karena melibatkan aspek teknis dan koordinasi dengan berbagai pihak. Adanya rundown yang tidak terstruktur dari panitia menyebabkan MC harus memahami lebih mendalam dan beradaptasi dengan cepat tanpa membuat kedua audiens merasa terganggu. Tantangan ini semakin besar karena MC harus memastikan bahwa kedua kelompok audiens tetap merasa terhubung meskipun ada penyesuaian di tengah acara.

Fokus MC dalam acara hybrid selain memastikan kedua audiens tetap terlibat, MC juga perlu memastikan bahwa dari segi teknis dalam acara berjalan dengan baik. Ketika ada perubahan, MC harus bisa mengatur waktu dengan baik agar semua pihak tetap merasa dihargai. Pentingnya komunikasi yang efektif dengan tim produksi untuk menyelesaikan perubahan secara cepat tanpa mengurangi kualitas acara. Kunci mengatasi perubahan rundown acara adalah tetap tenang, fleksibel, dan mampu berimprovisasi serta menjaga suasana yang nyaman bagi audiens. Hal ini menunjukkan bahwa MC dalam acara hybrid perlu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi serta komunikasi yang solid untuk mengelola dinamika acara yang sering kali tidak terduga.

Strategi MC Untuk Komunikasi Efektif

Melalui wawancara dengan sejumlah informan, seperti MC dan audiens, terdapat lima elemen kunci yang dianggap krusial untuk mencapai keberhasilan dalam acara. Elemen-elemen tersebut mencakup komunikasi inklusif, kemampuan improvisasi, menjaga interaksi dua arah, pengelolaan waktu yang efektif, dan penggunaan komunikasi nonverbal secara optimal. Seperti pada data gambar 3, kelima faktor ini menjadi fondasi utama bagi MC

dalam menciptakan acara yang efektif, interaktif, dan menarik, khususnya dalam menghadapi tantangan unik yang hadir pada format acara hybrid. *Inclusive communication* atau komunikasi inklusif adalah elemen penting untuk memastikan kedua audiens merasa dihargai dan terlibat secara seimbang. Dalam acara hybrid, penting bagi audiens virtual untuk tidak merasa seperti hanya penonton pasif. Mereka harus merasa seperti bagian integral dari acara. Pendekatan ini sejalan dengan teori komunikasi inklusif dari Allport (1954) melalui Contact Hypothesis. Teori ini menekankan bahwa interaksi yang setara antar kelompok, apabila dilakukan dalam kondisi yang mendukung, dapat mengurangi prasangka sekaligus memperkuat hubungan antar kelompok (Sugarda, 2022). Dalam kerangka komunikasi inklusif, prinsip ini sangat relevan karena bertujuan menciptakan ruang komunikasi yang menghormati kebutuhan dan pandangan semua pihak tanpa melibatkan bias atau diskriminasi.

Dalam konteks komunikasi inklusif, khususnya dalam Master of Ceremony (MC), pendekatan ini diberikan dengan memastikan bahwa pesan yang disampaikan mencerminkan keberagaman audiens. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang netral, representasi yang adil bagi kedua audiens, serta penghindaran stereotip yang dapat memperburuk kesenjangan sosial. Dengan cara ini, komunikasi inklusif bukan hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga media untuk membangun hubungan yang lebih baik, saling menghormati dan pengertian antar kelompok yang berbeda. Beberapa strategi yang disarankan mencakup menyapa audiens virtual secara langsung, mengakomodasi pertanyaan atau komentar mereka, dan memanfaatkan fitur interaktif seperti polling atau sesi tanya jawab. Dengan demikian, MC dapat membangun rasa kebersamaan yang lebih kuat di antara audiens fisik dan virtual.

Acara hybrid sering kali menghadirkan situasi yang tak terduga, seperti perubahan rundown atau gangguan teknis. *Ability to improvise* atau kemampuan improvisasi menjadi sangat penting untuk memastikan acara tetap berjalan lancar. Salah seorang MC yang diwawancarai menyatakan, Ketika ada perubahan secara mendadak MC harus bisa beradaptasi dengan cepat tanpa membuat audiens merasa terganggu. Pernyataan ini didukung oleh teori improvisasi yang dikemukakan oleh Sawyer (2004) menyoroti pentingnya fleksibilitas dan kreativitas dalam menghadapi situasi tak terduga (Seppänen & Toivanen, 2023). Dalam konteks MC improvisasi menjadi aspek krusial, terutama ketika berhadapan dengan situasi yang berubah-ubah atau tidak terduga. Menurut Sawyer, improvisasi bukan sekadar tindakan spontan, melainkan hasil dari pemahaman yang mendalam, kemampuan beradaptasi,

dan kesadaran terhadap situasi (Mamédio et al., 2022). MC harus mampu mengisi jeda waktu seperti memberikan humor, menyesuaikan alur pembicaraan, atau memberikan tanggapan spontan yang relevan. Dengan pendekatan ini, dampak negatif dari perubahan mendadak dapat diminimalkan, dan perhatian audiens tetap terjaga.

Menurut audiens virtual yang mengikuti acara hybrid, strategi yang digunakan MC untuk membangun komunikasi dengan audiens, khususnya audiens virtual yaitu dengan *Two-way interaction* atau interaksi dua arah. Teknik ini menjadi kunci penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif, adanya interaksi dengan audiens, baik fisik ataupun virtual. Hal ini didukung oleh teori interaksi simbolik dari Blumer (1969), yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif dapat memperkuat hubungan antara pembicara dan audiens (Haris, 2021). Strategi yang dapat diterapkan meliputi pemberian sapaan hangat kepada audiens virtual, membaca komentar atau pertanyaan dari audiens virtual, mengadakan polling interaktif, atau memberikan kesempatan kepada audiens virtual untuk berkontribusi secara langsung. MC kerap menyapa audiens virtual dengan sebutan “pemirsa dimanapun anda berada” atau “pemirsa yang tengah menyaksikan siaran langsung” pada beberapa event *hybrid*. Dengan cara ini, audiens virtual merasa menjadi bagian integral dari acara dan tetap terhubung dengan suasana acara secara keseluruhan, meskipun berada di tempat yang berbeda.

Selanjutnya dalam hal *effective time management* atau pengelolaan waktu yang efektif menjadi faktor krusial dalam acara hybrid, mengingat pentingnya mengakomodasi kebutuhan dua kelompok audiens dengan karakteristik perhatian yang berbeda. Seorang MC harus bisa mengatur waktu secara adil antara audiens fisik dan virtual. Setiap segmen harus memberikan nilai bagi kedua kelompok tanpa menciptakan jeda yang terlalu panjang. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen waktu dari Lakein (1973), yang menekankan bahwa perencanaan yang matang dan penetapan prioritas adalah kunci keberhasilan dalam mengelola waktu (Farah & Rahma, 2024). Dalam konteks ini, MC dapat menerapkan panduan waktu yang terstruktur, mempersingkat transisi antar segmen, dan memastikan setiap bagian acara relevan bagi semua audiens. Ketepatan waktu dalam acara merupakan ekspektasi terbesar bagi penyelenggara dan audiens. Maka mengelola waktu dengan baik termasuk bagian dari tugas dan tanggung jawab seorang Master of Ceremony (MC). Dengan demikian, waktu dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa mengurangi kualitas pengalaman acara.

Selanjutnya strategi yang digunakan oleh MC untuk membangun komunikasi efektif adalah penggunaan komunikasi nonverbal. Dimana

nonverbal communication memiliki peran penting dalam membangun koneksi dengan audiens, baik yang hadir secara fisik maupun virtual. Mehrabian (1972) dalam teorinya tentang komunikasi nonverbal menunjukkan bahwa 93% pesan emosional disampaikan melalui elemen nonverbal (Burgoon et al., 2021). Dari 93% terbagi menjadi 55% melalui bahasa tubuh dan 38% melalui intonasi suara. Hanya 7% dari pesan emosional yang disampaikan menggunakan kata-kata (Abbas & Khan, 2023). Hal ini menekankan betapa pentingnya elemen nonverbal dalam mengungkapkan perasaan dan emosi dalam komunikasi antar individu.

Selama acara hybrid berlangsung, beberapa audiens yang hadir merasa bahwa gaya komunikasi nonverbal oleh MC sangat mempengaruhi dalam memberikan informasi. Pengungkapan pesan melalui komunikasi verbal didukung dengan komunikasi nonverbal seperti penggunaan ekspresi wajah, kontak mata, dan gaya tubuh yang mendukung menjadikan pesan mudah diterima oleh audiens serta menciptakan suasana semakin inklusif (Hendrayady et al., 2023; Saputra et al., 2024). Untuk audiens virtual, penggunaan ekspresi yang jelas, gestur tangan yang ramah, dan nada suara yang bervariasi dapat membantu menjaga perhatian mereka. Dapat dilihat bahwa penggunaan model komunikasi nonverbal oleh MC saat memandu acara sangat diperlukan serta berpengaruh untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan interaktif kepada audiens.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Master of Ceremony (MC) sebagai pemandu acara, fasilitator dan kunci utama dalam acara hybrid sangat penting untuk memastikan komunikasi berjalan dengan lancar dengan kedua audiens. Tantangan yang muncul seperti gangguan teknis, perubahan rundown acara secara mendadak, serta menyeimbangkan keterlibatan kedua kelompok audiens dalam pelaksanaan acara hybrid menuntut MC untuk mampu beradaptasi, melakukan improvisasi, serta mengimplementasikan strategi komunikasi, seperti halnya komunikasi inklusif, mengelola waktu dengan baik, menggunakan interaksi dua arah dan komunikasi non verbal yang efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperbarui pandangan mengenai peran MC di acara hybrid, yang menjadi semakin penting dalam era digital saat ini.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Abbas, M., & Khan, S. M. (2023). Nonverbal Communication and Affectivity: A Scale for Detecting Emotions Through Nonverbal Behavior. *Psychological Studies*, 68(3), 472–480.
- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al-Adwan, A. S., Albelbisi, N. A., Hujran, O., Al-Rahmi, W. M., & Alkhalifah, A. (2021). Developing a holistic success model for sustainable e-learning: A structural equation modeling approach. *Sustainability*, 13(16), 9453.
- Bowdin, G. A. J., Allen, J., Harris, R., Jago, L., O'toole, W., & McDonnell, I. (2023). *Events management*. Routledge.
- Burgoon, J. K., Manusov, V., & Guerrero, L. K. (2021). *Nonverbal communication*. Routledge.
- Due, L. R. D., & Vicky, A. (2024). Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Sebagai Master Of Ceremony dalam Meningkatkan Kualitas Acara Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Lemondial Business School*, 9(4).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Farah, F., & Rahma, K. (2024). *The Role of Time Management on EFL Learners' Productivity*. university center of abdalhafid boussouf-MILA.
- Fatma, N., Alimuddin, M., & Latiep, I. F. (2023). *Manajemen Pemasaran Era Industri 4.0*. Nas Media Pustaka.
- Habsy, B. A., Mubarak, A. K., Saputri, W. E., & Firdaus, M. D. (2024). Konseling Adlerian: Tinjauan Filosofis. *TSAQOFAH*, 4(3), 1847–1864.
- Haris, A. (2021). *Teori Sosiologi Modern*. Penerbit LeutikaPrio.
- Harsapranata, A. I., Hartati, T., Priatno, P., & Maksum, M. (2024). Peningkatan Kualitas Master Ceremony (MC) Kader PKK dengan Memanfaatkan Aplikasi Virtual Speech. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(6), 187–192.
- Hendrayady, A., Sos, S., Azanda, S. H., Mamis, S., Kom, S. I., Kom, M. I., Hiswanti, S., Ikom, M., Syarifuddin, M. I., & Arini, D. U. (2023). *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Hendriani, S., Sari, R. Y., & Gistituati, N. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan. *Jurnal Niara*, 17(1), 171–184.
- Kautsar, N., Panjaitan, J. A. R., Zulchoiroh, S., Syahfitri, I., Ramadhani, J. N., & Puteri, A. (2024). OPTIMALISASI STRATEGI KOMUNIKASI GIZI MELALUI PLATFORM DIGITAL: STUDI PUSTAKA TENTANG PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM MEDIA KOMUNIKASI KESEHATAN. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4).

- Kristina, D. (2023). Public Speaking untuk MC (Master of Ceremony)(Strategi Meningkatkan Skill Komunikasi Pada Mahasiswa). *Medium*, 11(2), 64–77.
- Kusnanto, S. P., Gudiatto, C., Kom, M., Usman, S. E., Blasius Manggu, S. E., & Sumarni, M. L. (2024). *Transformasi Era Digitalisasi Masyarakat Kontemporer*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mamédio, D. F., Cunha, M. P. e, & Meyer Jr, V. (2022). Strategic improvisation: an introductory conceptual framework. *Cross Cultural & Strategic Management*, 29(1), 24–47.
- Mokobombang, W., Syafaruddin, S., Syafaruddin, A. R. A., Khaeriyah, K., & Natsir, N. (2023). Dampak Perubahan Layanan Publik Yang Disebabkan Oleh Teknologi Dan Media Sosial. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1), 348–359.
- MUSLIMIN, M. O. H. (2024). INOVASI DAKWAH BERBASIS AI DI ERA 5.0: PERSPEKTIF ISLAM KONTEMPORER. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 27–55.
- Noermanzah, N., Syafryadin, S., Castrena, O. W., & Abid, S. (2020). Rhetoric structure of the master of ceremony and the function of the akikah event in Lubuklinggau City. *Journal of English Education and Teaching*, 4(2), 232–247.
- Nuralmi, A. A., Azzahra, A., & Suryandari, M. (2023). Strategi Menjadi Master of Ceremony yang Efektif dalam Berbicara di Depan Publik. *JURIHUM : Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(4), 645–650. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/Jurihum>
- Pahrudin, P. (2020). *Pengantar ilmu public speaking*. Penerbit Andi.
- Rahayu, D., Madani, F. I., Munif, M. F., Luthfi, M. H., Halimah, N., Badiah, S. S., Ramadhani, S. W. L., Nafisah, W., & Sugianto, B. (2022). PELATIHAN MASTER OF CEREMONY (MC) PADA KARANGTARUNA DESA GUNUNG CONDONG. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 57–64.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saputra, R. A. V. W., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2024). *RETORIKA: Teori dan Teknik Praktis Seni Berbicara di Era Digital*. wawasan Ilmu.
- Sari, W. M., & Syafriani, D. (2023). Gaya Komunikasi Master Of Ceremony (MC) Dalam Memandu Acara Pernikahan Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 88–97.
- Seppänen, S., & Toivanen, T. (2023). Improvisation in the Brain and Body: A Theoretical and Embodied Perspective on Applied Improvisation. *NJ: Drama Australia Journal*, 46(1).
- Sugarda, Y. B. (2022). *Multikulturalisme dan Toleransi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tanwir, T., Hery, A., Noor, H., & Achmad, D. (2023). *Media pembelajaran*

berbasis digital (Teori & praktek).

Waliulu, Y. S., Arianto, T., Septriani, S., Alfathoni, M. A. M., Dewi, N. P. S., Hamzaini, H., Oktaviani, D. D., DB, V. D. P., & Ali, M. M. (2024). *TV dan Film*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

WAWANCARA DENGAN MC DALAM ACARA HYBRID

Nama	Jumlah Acara Hybrid	Judul Acara Hybrid	Perbedaan Menjadi Mc Dalam Acara Hybrid Dan Offline	Seberapa Besar Pengaruh Anda Sebagai Mc Terhadap Keberhasilan Acara Hybrid?	Apa Tantangan Terbesar Yang Pernah Anda Hadapi Saat Memandu Acara Hybrid?	Strategi Apa Yang Biasanya Anda Gunakan Untuk Menjaga Agar Audiens Offline Dan Online Tetap Merasa Terlibat Secara Seimbang?
Ribhil Mafatih	Lebih Dari 3	Acara Besar, Aqod Nikah, Walimah, Wisuda, Dll	Tidak ada perbedaannya, cuma penempatan acara dan formal tidaknya suatu acara	Bagi saya berhasil dan bisa dirasakan dan dievaluasi hasilnya, karena seringkali terjun pada suatu acara akan ada pengaruh besar berpublic speaking	Rondown acara rancu dari panitia	Pandangan yang begitu anggun (komunikasi nonverbal), suara tidak monoton, memainkan vocal suara sesuai porsi acaranya
Aji Mohamad Faris	1	Haflatul Imtihan Dan Wisuda Akbar Tahun 2024	Keterlibatan audience yg lebih luas	Berpengaruh, karena MC sebagai pemandu acara yg sedang berlangsung	Karena kita sebagai pemandu acara memiliki tanggung jawab yg besar terhadap	Dengan menggunakan kata seperti "kita" atau semacamnya agar tidak ada perbandingan antara

		PP Syafa'ah Darussalam Bali			acara tersebut supaya tidak ada hambatan	audience offline dan online
Moh Fathul Ikhsan	Lebih Dari 3	Imtihan, tasyakur khotmil qur'an, aqdu nikah, grand final pemilihan putra putri smp th 2024	Audiens yang semakin banyak dan lebih luas	Sangat berpengaruh karena MC menjadi kunci utama dalam sebuah acara	Dalam mengkom binasi kedua audiens. Karena seringnya fokus pada audiens fisik	bisa mengimprovisasi, dan sering melakukan penyapaan terhadap audiens
Muhammad Rifki Nur Ifandi	Lebih Dari 3	sidang senat terbuka UIMS YA sidang senat terbuka mahadaly darussalam	adrenalin yang dirasakan pada saat menjadi mc pada acara hybrid lebih menantang dan harus lebih berhati-hati dibanding acara offline	menurut saya pribadi, dikarenakan mc adalah salah satu komponen penting dalam suatu acara yang mana tugasnya menjalankan sebuah acara agar sistematis dan teratur, sehingga saya bisa mempresen tasekan bahwasanya 50%	adanya perubahan tentatif yang tidak terduga	pada mc semi formal biasanya saya akan menaikkan nada bicara pada penyebutan judul acara tersebut sehingga audien akan bertepuk tangan, sedangkan pada mc nonformal saya akan mengajak

				keberhasilan acara tergantung pada mc		audien untuk berinteraksi
Nur Maulida Aisyah Salvira	1	Silaturahmi Wali Murid Kelas 10 Sma Darussalam Blokagung	Jika Di Dalam Acara Hybrid Fokus Tidak Bisa Hanya Ke 1 Audiense Tetapi Di Bagi Kepada Audiense Fisik Dan Virtual, Tetapi Jika Pada Acara Offline Maupun Online Fokus Kita Hanya Pada 1 Audiense Tetap Tersebut.	Menurut Saya, Sangatlah Besar Pengaruh Nya, Karna Tanpa Adanya Mc Di Dalam Acara Hybrid Kordinasi Antar Audiense Dan Transisi Antar Segmen Acara Tidak Akan Baik	Menyapa Dan Membagi Fokus Pada Audiense Virtual	Menjaga Interaksi 2 Arah, Memberikan Ruang Untuk Audiense Online Tanpa Mengacuhkan Audiense Offline, Dan Mengatur Waktu Secara Adil
Abida Nasikha	Lebih Dari 3	Wisuda Uin Khas Jember Festival Hadrah Se Jawa Bali	perbedaan dalam mengondisikan waktu (transisi antara online dan offline)	80% berpengaruh	gangguan suara atau audio pada audiens online, yang berpengaruh pada audiens offline	komunikasi yang seimbang

Mahrus Asrori	1	Duta Santri Mts Al Amiriyah	Perbedaan terletak pada kita harus fokus pada 2 audiens	Sangat besar sekali pengaruhnya karena kita sebagai pemandu berjalannya acara	Persiapan yang kurang matang	Strateginya mungkin lebih menjaga komunikasi
---------------	---	-----------------------------	---	---	------------------------------	--

WAWANCARA DENGAN AUDIENS

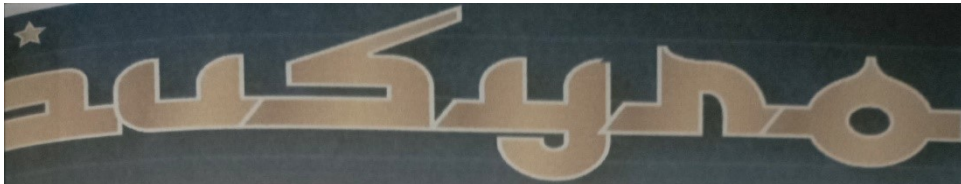
Na ma	Acar a Hybr id Yan g Diik uti	Bagai mana Kesan Anda Terha dap Cara Mc Dalam Membawa kan Dalam Acara Ini?	Seber apa Besar Peng aruh Mc Terha dap Kebe hasilan Acara Hybr id Menu rut Peng alaman Anda ?	Sejauh Mana Mc Dapat Membuat Acara Terasa Lebih Menarik Dan Menye ntuh Hati, Baik Untuk Audien s Yang Hadir Langsung Maupun Yang Mengi kuti Secara Daring ?	Menuru t Anda, Apa Tant angan Terbes ar Yang Bias anya Dihada pi Mc Dalam Menjaga Perhati an Audien s Offline Dan Online Secara Bersam aan?	Bagai mana Inter aksi Yang Terjadi Antara Mc Dan Audien s? Apaka h Anda Merasa Lebih Terlibat Dan Aktif Selama Acara Berlan gung ?	Apa Strate gi Komun ikasi Yang Menu rut Anda Paling Efektif Untuk Mc Dalam Menje mbatani Audien s Online Dan Offli ne Dalam Acara Hybr id?	Jika Ada Yang Perlu Ditingkat kan Dalam Cara Mc Memim pin Acara Hybrid, Apa Yang Menuru t Anda Harus Diperba iki?
Sen dy Pra yogi		sangat berkes an energi c dan meng hidupkan suasana acara		cukup signifi kan karena pembawa annya yang menjwai dan mamp u mengir	MC tidak hanya meny apa audien s yang meny akikan lang sung tapi juga audien s yang	interka si yang diberikan mc cukup interak tif dan bersah abat audien s serasa	sangat bisa diteri ma, pembaw aanny yang humbl e dan juga humor is bisa meng ambil	sudah sangat baik, mungki n koreksi yang diberik an untuk sement ara tidak ada

				ing audien s menik mati acara	melihat via online	diangg ap kehadi rannya	hati para audie ns dan memb uat para audie ns terpuk au	karena sudah sangat bagus dan powerf ull saya yakin mc kemari n adalah hasil koreksi dari mc di acara acara sebelu mnya
Ruh an Mu hsin Al Hak im	Festi val Banj ari Se Jawa Bali	sangat amat memu askan dan bisa menga jak audien ce untuk larut dalam acara terseb ut		ikut merasa kan suasan didala m acara terseb ut. keseru an dan keharu annya	Cara MC yang sangat komuni katif, dan informa tif dalam menya mpaika n poin poin serta narasi yang ada didalam acara tersebut , namun sangat tidak efektif jika MC	betul, seperti yang sudah saya sebutk an tadi. cara MC berinte raksi sangat amat baik, sehing gah keseru an dan keharu an dalam acara terseb ut bisa saya rasaka		mungki n ping pong terhada p lawan bicara (MC yang lain) untuk lebih terlihat bersatu dan sama- sama memba wakan acara dengan lebih baik lagi.

					masih berfokus pada audiens offline	n, walau saya juga melihat secara Daring		
Ade lina Mar hae ni	Grand Final Pemi lihan Putra Putri Smp Plus Daru ssalam	saya suka pada pembawaan mc disini karena mereka menggunakan gaya komunikasi yang jelas dan melibatkan audiens baik secara langsung ataupun yang virtual, ini akan membuat suasana menjadi lebih hidup	MC memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan sebuah acara hybrid. peran MC menjadi kunci dalam menciptakan suasana, menjaga keterlibatan audiens,	MC dapat memciptakan suasana yang menyenangkan dan berkesan. Selain itu, MC yang mampu menyapa kedua audiens dengan seimbang, menggabungkan humor ringan, serta menjaga energi positif sepanjang	tantangan adalah menyeimbangkan keterlibatan kedua kelompok audiens. MC harus memastikan audiens offline merasa diperhatikan melalui interaksi langsung, ekspresi, dan pengusahaan panggung, sambil tetap aktif menyapa dan melibatkan	iya, mc disini membuat audiens lebih terlibat dengan cara mereka menyapa atau membawakan acara tersebut.	dengan cara menyapa dan melibatkan audiens offline dan online secara seimbang, seperti melalui kontak mata, interaksi langsung, dan fitur daring seperti chat atau polling. MC juga harus menjaga	MC dapat lebih fokus pada menjaga keseimbangan perhatian antara audiens offline dan online, seperti memastikan keduanya merasa terlibat secara aktif.

		in hangat .	dan mem astika n acara berjal an sesua i renca na.	acara akan memb uat semua peserta merasa diharg ai, terinsp irasi, dan terlibat , sehing ga acara menja di lebih hidup dan berma kna.	kan audiens online melalui layar, chat atau yang lainya.		intona si yang dinam is dan mema stikan pesan disam paika n denga n jelas kepad a kedua audie ns.	
--	--	-------------------	--	--	--	--	--	--

Siti Khoifah	Pertemuan wali kelas X SMA Darussalam	Sudah baik sekali	Sangat berpengaruh, karena MC merupakan tonggak utama dalam sebuah acara	Sudah baik, namun masih terkesan monoton		MC masih berfokus pada audiens secara offline, menyebarkan audiens yang mengikuti secara virtual sedikit terabaikan	Kemampuan komunikasi dua arah, sangat diperlukan bagi MC	Memang lebih menantang bagi MC, namun bila mampu menyeimbangkan kedua kelompok audiens, acara ini bisa menjadi pengalaman yang memuaskan bagi semua
--------------	---------------------------------------	-------------------	--	--	--	---	--	---



JURNAL BUSYRO : JURNAL DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL BUSYRO

No. 30/BUSYRO/IV/2025

Dewan penyunting Jurnal Busyro telah menerima artikel,

Nama : Nur Annisa Khoiriyah

NIM : 2112111006

Judul : Optimalisasi Peran Master Of Ceremony : Strategic Approaches Untuk

Komunikasi Efektif

Asal Instansi : Universitas KH Mukhtar Syafa'at

Email : annisahakim053@gmail.com

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai Prosedur Penulisan Jurnal Busyro :Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan **dan akan diterbitkan pada jurnal elektronik Busyro** Volume 06 Nomor 02 Mei 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Lamongan, 24 April 2025
Editor In Chief,



Dr. Hadi Ismanto, M.Sos.
NIDN. 2122028901



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 51.2.11/059.11/UIMSYA/4041/B.4/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah Artikel:

Nama : Nur Annisa Khoiriyah
NIM : 2112111006
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jenjang : Sarjana (S.1)
Dengan Hasil : 23 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Artikel

Banyuwangi, 23 Mei 2025
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY : 3150128107201



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Nur Annisa Khorizah

NIM : 211211006

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Master of Ceremony Dalam Acara Hybrid: Strategic Approaches Untuk Komunikasi Efektif.

Pembimbing : Moh Muslimin, M.Soc

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan judul	24/11/2024	
2	Cara membuat Artikel jurnal	01/12/2024	
3	Revisi Pendahuluan - Metode	15/12/2024	
4	Revisi Pembahasan	25/02/2025	
5	Cara submit Artikel jurnal	5/03/2025	
6	Revisi Artikel (Hasil Review)	7/05/2025	
7	Plagiasi	20/05/2025	
8	Persiapan Sidang Munawarohiyah	01/06/2025	
9			
10			
11			
12			

Blokagung.....2025

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maskur, S.Sos.I, MH